

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi seorang individu dengan lingkungan.¹ Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari² atau dalam makna yang lebih luas yaitu mengalami sebuah peristiwa.³

Proses belajar mengandung interaksi antara objek belajar dengan subjek belajar atau peserta didik. Peserta didik dalam dunia pendidikan melakukan proses belajar tidak secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar lainnya⁴ sehingga terjadilah proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar membutuhkan pengenalan kepada peserta didik mengenai konsep belajar agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, memahami konsep-konsep yang berbeda, dan dapat memberikan gambaran umum terkait kegiatan belajar yang berlangsung sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

¹ Muhammad Zainur Roziqin. *Moral Pendidikan di Era Global; Pergeseran Pola Interaksi Guru-Murid di Era Global* (Malang: Averroes Press, 2007) hal. 62

² Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

³ Isnaini Nur 'Afifah dan Muhammad Slamet Yahya. "Konsep Belajar dalam Surah Al-Qur'an surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)" *Arfannur: Journal of Islamic Education* (2020) Vol. 1, No. 1, hal. 90 dengan sedikit perubahan.

⁴ Khanifatul, *loc.cit.*

Konsep belajar merupakan kegiatan yang berproses dalam unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dijalani peserta didik baik pada saat berada di sekolah atau berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵

Para ahli pendidikan terus melakukan kajian untuk menemukan konsep belajar yang definit dan intensional dengan mempertimbangkan segala aspek dalam diri manusia sebagai individu pembelajar.⁶ Konsep belajar menurut para ahli psikologi belajar adalah sebuah aktivitas psikis dan fisik yang menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relatif bersifat konstan.⁷ Konsep belajar menurut ahli pendidikan adalah sebuah aktivitas untuk mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah berada di alam yang menyebabkan pengetahuan menjadi bertambah.⁸

Pengetahuan yang bertambah menandakan bahwa seorang individu telah melakukan aktivitas belajar atau menuntut ilmu. Menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban, Islam menaruh perhatian besar terhadap kegiatan belajar dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang terkandung di dalamnya untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar serta keberlangsungan kehidupan manusia di muka bumi sebagai sebaik-baik makhluk yang Allah ciptakan untuk menyembah hanya kepada-Nya dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber belajar yang utama.

⁵Salmiawati. "Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam", Murabby: Jurnal Pendidikan Islam (April, 2019) Vol. 2 No. 1, bagian pendahuluan.

⁶Rochanda Wiradintana, "Revolusi Kognitif Melalui Penerapan Pembelajaran Teori Bruner dalam Menyempurnakan Pendekatan Perilaku (Behavioural Approach)", OIKIS, Vol.2, No.1, (2018) hal. 48

⁷Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 27

⁸Arif S. Sadiman, dkk. Media Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 21 dengan sedikit perubahan.

Al-Qur'an dalam pendidikan Islam menjadi sumber utama sehingga konsep belajar dan pembelajaran dapat ditemukan dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan topik tersebut. Konsep belajar yang dikemukakan di dalam Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas atau proses penambahan ilmu dan wawasan yang tidak lepas dari membaca dan menulis, hal tersebut menjadi menarik bagi penulis untuk mengaji lebih dalam tentang konsep belajar menurut Al-Qur'an dan alasan mengapa Al-Qur'an menyebutkan membaca dan menulis adalah kegiatan penting dalam proses belajar.

Kaum muslimin berkeyakinan Al-Quran sebagai wahyu dari Allah *Ta'ala*. Al-Quran tidak akan mengalami perubahan atau revisi. Wahyu Allah *Ta'ala* akan berlaku sepanjang zaman, karena seluruh isi Al Qur'an adalah mutlak. Nilai-nilai dalam Al-Qur'an berlaku selamanya, seperti keadilan, amanah, kejujuran, kesabaran, dan sebagainya.⁹ Allah *Ta'ala* berfirman:

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan pasti Kami (pula) lah yang memeliharanya.”¹⁰ (QS. Surah Al-Hijr: 9)

Al-Quran dijadikan sebagai sumber ilmu Islam yang utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah Sang Pencipta dan Pendidik manusia, di mana misi pendidikan telah termaktub dalam Al-Quran dan tidak satu pun persoalan pembelajaran yang luput dari jangkauan Al-Quran¹¹, maka akan lebih baik jika umat Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dalam

⁹ Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran; Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran”. Jurnal Edukasi Pembelajaran (2020) Vol. 1. No. 1, hal. 82

¹⁰ Departemen Agama RI, op. cit hal. 262

¹¹ Lahmuddin Lubis dan Wina Asry, Ilmu Pendidikan Islam (Medan: Perdana Publishing 2020) hal. 3

melaksanakan proses belajar sesuai dengan konsep-konsep yang diterangkan di dalam Al-Qur'an seperti yang terdapat di dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5.

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 adalah surah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.¹² Surah tersebut memberikan isyarat bahwa Islam sangat memperhatikan soal belajar, sehingga implementasinya menuntut ilmu (belajar) adalah wajib menurut Islam baik laki-laki maupun perempuan.¹³ Surah Al-'Alaq ayat 1-5 berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Tuhanmu-lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁴

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 di atas sangat erat kaitannya dengan konsep belajar dalam Islam. Membaca menjadi sangat penting dalam proses menuntut ilmu karena dapat ditinjau pada perintah ‘bacalah!’ yang terulang dua kali pada ayat pertama dan ketiga pada surah tersebut. Perintah berulang ini mengisyaratkan penekanan dan *tanbih* (peringatan) agar manusia benar-benar membaca. Perintah membaca tersebut bahkan lebih dulu diturunkan sebelum perintah sholat, puasa, zakat, dan perintah untuk menunaikan kewajiban lainnya.

¹² Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama 2016) hal. 2

¹³ Syarifan Nurjan. Psikologi Belajar (Ponorogo: Wade Group, 2016) hal. 13

¹⁴ Departemen Agama RI, Terjemahan Al-Quran hal. 597

Ilmu yang didapatkan dari kegiatan membaca tersebut menjadikan manusia dapat membedakan yang benar dan salah, mengambil keputusan atas dasar ilmu yang diperoleh, serta tidak ceroboh dalam memperoleh sumber ilmu, dalam hal ini tentu ada arahan untuk manusia, agar kritis dalam mengambil sumber yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan atau bisa dikatakan bahwa manusia mulia di hadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar.¹⁵ Keterampilan belajar selain membaca yang terdapat dalam surah tersebut adalah menulis dengan pena menunjukkan pentingnya menulis sebagai salah satu keterampilan belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Keterampilan membaca dan menulis adalah gambaran umum tentang konsep belajar yang terdapat dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5. Pembahasan terkait konsep belajar cukup luas karena mencakup teori belajar, tujuan belajar, unsur belajar, sumber belajar, dan hal-hal terkait belajar, maka pembahasan terkait konsep belajar dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 tersebut perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui konsep belajar sesuai dengan yang Allah sampaikan dalam surah tersebut.

Memahami makna tersirat yang terkandung dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 tidak mungkin tanpa ilmu khusus. Khazanah ilmu-ilmu Al-Quran selama ini menerangkan dua cara untuk memahami Al-Quran, yaitu melalui ilmu tafsir dan

¹⁵ Eneng Sunani. “Urgensi Belajar Menurut Al-Qur’an Kajian Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* (Desember 2023) Vol. 3 No. 3, bagian pendahuluan.

ta'wil.¹⁶ Ilmu tafsir membahas perihal Al-Quran, baik dari aspek turunnya, periwayatannya, dan makna yang berkaitan dengan lafal, hukum, dan lainnya.¹⁷ Ilmu tafsir merupakan kunci utama untuk bisa memahami Al-Quran yang dengannya orisinalitas Al-Quran menjadi terjaga dari usaha-usaha banyak pihak yang ingin menghilangkan esensi dan eksistensi Al-Quran.¹⁸

Ilmu tafsir adalah ilmu pokok dalam Al-Quran karena ilmu ini menjelaskan kalimat dan huruf dalam Al-Quran. Memahami Al-Quran harus berdasarkan ilmu tafsir yang diberi otoritas khusus oleh para ulama, karena tidak semua orang bebas menafsirkan Al-Quran kecuali para *mufassiriin* yang mempunyai kewenangan dalam menafsirkan Al-Quran,¹⁹ karena jika tidak ada kaidah yang mengatur, bisa saja di kemudian hari akan ada orang yang membuat interpretasi Al-Qur'an tanpa menggunakan metodologi yang benar dan tepat.²⁰

Pakar tafsir atau *mufassir* yang terkenal hingga saat ini dengan karyanya yang fenomenal adalah Ibnu Katsir. Ibnu Katsir tidak hanya dikenal sebagai *mufassir*, namun juga sebagai *muhaddits*, *muarrikh*, dan ahli *fiqh* yang tidak diragukan lagi keilmuannya. Buku tafsir karangan beliau yang berjudul '*Tafsir Al-Quran Al-'Azhim*' atau lebih dikenal dengan 'Tafsir Ibnu Katsir' mendapat banyak pujian dari banyak ulama, bahkan tafsir Ibnu Katsir menjadi salah satu

¹⁶ Ma'mun Mu'min, Metodologi Ilmu Tafsir (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta 2016) bagian pendahuluan

¹⁷ Abdullah Karim, Ilmu Tafsir Imam As-Suyuti (Banjarmasin: Centre for Community Development Studies (COMDES) 2005) hal. 5

¹⁸ Ahmad Izzan, Metodologi Ilmu Tafsir (Bandung: Tafakur 2011) hal. 13

¹⁹ Syarif Idris, "Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir". Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 3 No. 2, 2019 hal. 176

²⁰ Jamal Abdulhakeem Abdullah, "The Term (كلمة) in the Holy Quran Between Translation and Interpretation," Al-Adab Journal (2021) Vol. 1, No. 136, hal. 21-42

sumber primer oleh beberapa *mufassir* kontemporer Indonesia seperti Ahmad Hassan, TM Hasbi Asy-Shiddieqiy, dan Hamka.²¹

Keunggulan tafsir Ibnu Katsir adalah perhatiannya yang besar kepada masalah tafsir *alqur'an bil qur'an* (menafsirkan ayat dengan ayat). Tafsir ini merupakan tafsir yang paling banyak memuat atau memaparkan ayat-ayat *mutasyabihat*, kemudian diikuti dengan penafsiran ayat dengan *hadits-hadits marfu'* yang relevan dengan ayat yang sedang ditafsirkan, menjelaskan apa yang menjadi dalil dari ayat tersebut kemudian diikuti dengan *atsar* para sahabat, pendapat *tabi'in* dan ulama salaf sesudahnya,²² selain itu tafsir Ibnu Katsir disertai dengan *asbabun nuzul* untuk sebagian besar ayat-ayat tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan terkait pentingnya belajar atau menuntut ilmu dalam Islam, bagaimana Islam menaruh perhatian besar dalam pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memuliakan dan mengangkat derajat manusia di hadapan *Rabbnya*, dan diperkuat dengan turunnya wahyu pertama yang berkaitan dengan konsep belajar, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang '**Konsep Belajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Ibnu Katsir**'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana penafsiran surah Al-'Alaq ayat 1-5 dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir?

²¹ Abd Haris Nasution dan Muhammad Mansur, "Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibnu Katsir". Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah Vol. 1 No. 1, 2018 hal. 2

²² Sunaryanto, "Membaca Ulang Metodologi Tafsir Ibnu Katsir dalam Menafsirkan Al-Qur'an". Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Vol. 16 No. 7, 2022 hal. 42-43

2. Bagaimana konsep belajar yang terkandung dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 perspektif tafsir Ibnu Katsir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penafsiran surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir.
2. Mendeskripsikan konsep belajar yang terkandung dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 perspektif tafsir Ibnu Katsir.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi atau wacana tentang pendidikan utamanya pendidikan Islam yang terkonsep dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5.
2. Bagi guru atau pendidik, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi jendela baru dalam memahami konsep belajar sesungguhnya yang sudah termaktub dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 agar tercapai tujuan pembelajaran yang relevan dengan pendidikan Islam dan bisa membuka pemikiran tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.
3. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada umat dengan mengkaji topik konsep belajar dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, juga sebagai

pengalaman luar biasa untuk menyusun informasi yang terkandung dalam penelitian ini dari berbagai sumber yang terpercaya.

4. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, dengan adanya penelitian diharapkan bisa menjadi sumbangan wacana dan informasi dalam bidang pendidikan Islam sekaligus menambah khazanah keilmuan di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta.

E. Kajian Relevan

Berikut ini beberapa kajian yang relevan untuk memperkuat penelitian ini untuk dijadikan rujukan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dengan harapan tidak ada plagiasi terhadap penelitian sebelumnya:

1. Skripsi karya Ayuk Andini tahun 2021 dengan judul *“Konsep Belajar menurut Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Surat An-Nahl Ayat 78 dalam Kitab Tafsir Al-Jalaalayn dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”*. Penelitian ini membahas relevansi ayat-ayat dalam surah yang sudah disebutkan sebelumnya dengan tujuan pendidikan Islam perspektif tafsir Jalaalayn. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Analisis penulis terhadap kandungan surah Al-‘Alaq ayat 1-5 menunjukkan bahwa membaca dan menulis adalah dua cara untuk belajar atau menerima sebuah ilmu yang saling berkaitan dan melengkapi satu dengan lainnya, selain itu pada ayat ke-4 surah Al-‘Alaq ditafsirkan bahwa belajar membutuhkan media dalam memahami suatu ilmu. Persamaan penelitian yang mencolok terdapat pada fokus tentang konsep belajar yang terdapat dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Perbedaan penelitian terdapat pada penulis terdahulu membahas dua surah sekaligus, yaitu Al-

‘Alaq ayat 1-5 dan surah An-Nahl ayat 78, dan sudut pandang yang digunakan oleh penulis terdahulu adalah tafsir ayat perspektif tafsir Jalaalayn, sedangkan penulis sekarang adalah dengan perspektif tafsir Ibnu Katsir.

2. Skripsi karya Sahda Widia Kirana yang berjudul “*Konsep Pendidikan Perspektif Al-Quran Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil pembahasan pada penelitian ini menerangkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur’an adalah mendidik manusia, mengajarkan apa-apa yang diketahui untuk menjadi insan yang cerdas, menjadi insan bertakwa kepada Allah *Ta’ala*, yang mengetahui tujuan hidup, mengetahui siapa penciptanya, untuk apa hidup ini, dan akan kembali kepada siapa diri ini, sehingga menjadi insan yang cerdas dan visioner dalam menjalani hidup, mempersiapkan bekal untuk masa depan yang akan datang, yaitu hari pembalasan setelah kiamat. Persamaan yang terdapat dalam skripsi penulis terdahulu dan penulis sekarang adalah pembahasan tentang konsep belajar yang terdapat dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5. Perbedaan dalam dua penelitian ini adalah penulis terdahulu menggunakan perspektif beberapa ulama tafsir seperti Syaikh Ahmad Musthafa, Al-Qurthubi, Imam Jalaluddin Al-Mahali, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, dan Quraish Shihab dalam mengkaji makna atau tafsir tentang konsep belajar yang terkandung dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5, sedangkan penulis sekarang hanya mengkhususkan pada perspektif tafsir Ibnu Katsir dalam kajiannya.

3. Tesis karya Syaiful Ashkari tahun 2019 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil pembahasan pada penelitian ini bahwa dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 adalah ayat tentang pendidikan, perintah berulang untuk membaca diulangi sebanyak dua kali menunjukkan penekanan terhadap kegiatan membaca tersebut. Ayat ke-4 menunjukkan bahwa belajar adalah kegiatan yang membutuhkan media. Persamaan penelitian yang dapat dilihat antara penulis terdahulu dengan penulis sekarang adalah membahas surah yang sama yakni Al-'Alaq ayat 1-5. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, penulis terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 dan relevansinya dengan pembelajaran, sedangkan penulis sekarang berfokus pada konsep belajar menurut surah Al-'Alaq ayat 1-5 dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.
4. Skripsi karya Ahmad Islahud Daroini yang berjudul "*Tafsir Ayat Pendidikan dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 menurut Quraish Shihab*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil pembahasan pada penelitian ini menunjukkan surah Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan surah yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Al-'Alaq ayat 1-5 adalah (1) nilai-nilai pendidikan keterampilan yang meliputi (membaca, menulis dan biologi), (2) nilai-nilai pendidikan ketuhanan, dan (3) nilai pendidikan akal (intelekt). Penulis terdahulu

membahas surah yang sama dengan penulis sekarang dan membahas nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surah tersebut. Perbedaan dengan penulis sekarang adalah penulis terdahulu tidak membahas relevansi tafsir surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dengan tujuan pendidikan Islam seperti yang disusun penulis sekarang. Selain itu, perspektif yang digunakan penulis terdahulu adalah perspektif Quraish Shihab, sedangkan penulis sekarang menggunakan perspektif tafsir Ibnu Katsir.

5. Duwi Miyanto dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis terhadap Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surah terdapat nilai pendidikan, yaitu (a) ayat satu dan dua berisi nilai pendidikan aqidah, (b) ayat ke-dua tentang penciptaan manusia yang berasal dari pada ‘*alaq* atau segumpal darah yang bergantung dalam dinding rahim, yang memiliki arti bergantung dengan yang lain (c) berisi tentang nilai pendidikan, karena di dalam ayat ke-tiga juga dijelaskan bahwa manusia harus bersikap optimis, jika akan mendapat janji Allah *Ta’ala* yaitu dianugerahkan ilmu pengetahuan, bila manusia mau membaca dengan ikhlas. Penulis terdahulu mengkaji ayat 1-5 dari surah Al-‘Alaq tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam lima ayat pertama dari surah tersebut. Analisis penulis terdahulu menggunakan perspektif Quraish Shihab dengan buku beliau yang berjudul *Al-Mishbah*, selanjutnya penulis terdahulu memaparkan hasil analisis berupa penjelasan terkait nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang meliputi nilai

pendidikan aqidah, nilai pendidikan syariah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan keterampilan, dan nilai pendidikan akal.

6. Muhammad Afiqu Adib dalam jurnalnya yang berjudul “*Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surah Al-‘Alaq ayat 1-5 mengandung tiga nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut adalah pendidikan *aqidah* untuk memperkuat keyakinan dan keimanan, pendidikan syariat sebagai pedoman untuk memudahkan menjalankan perintah Allah, dan pendidikan akhlak sebagai aktualisasi dari menjalankan perintah-Nya. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa surah Al-‘Alaq ayat 1-5 sudah cukup menjadi pedoman untuk manusia belajar dan mencari sebab-sebab sampainya ilmu dan menerapkan apa yang sudah diterangkan dalam surah tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang mendukung terkait tema yang diangkat oleh penulis yaitu konsep belajar dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dan menjadikan perspektif tafsir Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya yang bertajuk Tafsir Ibnu Katsir sebagai sumber utama. Penulis mengumpulkan, menelaah, dan mengolah sumber pustaka baik dalam bentuk buku, jurnal, dan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Penelusuran pustaka lebih dari sekedar melayani fungsi-fungsi terkait penelitian. Penelitian kepustakaan sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya, penelitian kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²³

Penelitian ini identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).²⁴

Metode penelitian adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan cara pengambilan dan pengolahan data.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting social* dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Data yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka, mendeskripsikan sesuatu dengan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana.²⁶

Penyebab hal ini adalah bentuk dan sifat data yang dikumpulkan memerlukan uraian, penjelasan, dan bahkan interpretasi, jadi untuk menyusun laporan diperlukan analisis data dalam bentuk uraian untuk memberi penjelasan dan makna terhadap data penelitian.²⁷

²³ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Obor Indonesia, 2008) hal. 1-2

²⁴ Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Depok: Rajawali Press, 2022) hal. 6

²⁵ *Ibid.* hal. 12

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017) hal. 28

²⁷ Sukirman. *Metode Penelitian Kualitatif* (Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2021) hal. 7

Pokok pembahasan pada penelitian ini adalah konsep belajar yang terdapat dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dengan menggunakan pemikiran tokoh ulama tafsir Ibnu Katsir dalam karya beliau Tafsir Ibnu Katsir.

2. Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh penulis baik langsung (data primer), maupun tidak langsung atau menggunakan pihak lain (data skunder).²⁸ Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah, sehingga memerlukan dukungan keilmuan. Dukungan keilmuan tersebut dapat berupa sumber pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yang dirujuk (diambil) dari sumber primer, sumber sekunder, dan sumber tersier.²⁹

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur-literatur terkait konsep belajar dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 perspektif tafsir Ibnu Katsir. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Ibnu Katsir jilid VIII pada penafsiran *Juz ‘Amma* surah Al-‘Alaq ayat 1-5.

²⁸ Eri Barlian. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Padang: Sukabina Press, 2016) hal. 29

²⁹ M.E Winarmo. Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani (Malang: UM Press, 2013) hal. 50

³⁰ Eri Barlian, loc.cit

³¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022) hal. 296

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dengan judul:

- 1) Belajar dan Pembelajaran karya Nurlina Ariani, dkk.
- 2) Ilmu Pendidikan Islam karya Muh. Arif dan Munirah
- 3) Ilmu Pendidikan Islam karya Nurlaila
- 4) Psikologi Pendidikan karya Andi Thaher
- 5) Psikologi Belajar karya Afi Parnawi
- 6) Psikologi Belajar dan Pembelajaran karya Herman, dkk.
- 7) Psikologi Belajar; Pengantar Kajian karya Maemonah
- 8) Studi Al-Qur'an karya Maududi
- 9) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar karya Susanto
- 10) Filsafat Pendidikan Islam; Prinsip dan Dasar Pengembangan karya Afifuddin Harisah

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini merupakan bentuk pengumpulan data paling mudah karena apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.³²

³² Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021) hal. 149-150

Penulis mencari dan mengolah berbagai sumber tertulis terkait tema yang diangkat yaitu konsep belajar dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 menurut perspektif tafsir Ibnu Katsir. Penulis mengumpulkan berbagai dokumen seperti buku, tulisan, maupun berbagai dokumentasi lain yang dapat mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³ Data penelitian dianalisis melalui membaca dan *me-review* data mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul.³⁴

Berkaitan dengan penelitian kepustakaan, maka analisis teks merupakan satu-satunya cara yang memungkinkan terjadinya interaksi antara penulis dengan pikiran-pikiran yang terkandung dalam sebuah bahan pustaka.³⁵

Secara khusus, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Penulis mengumpulkan berbagai data dan teori yang mendukung penelitian terkait konsep belajar yang terdapat dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 kemudian dianalisis untuk kemudian dijabarkan agar mendapatkan kesimpulan.

³³ Hardani, dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020) hal. 162

³⁴ Zuchri Abdussamad, *op.cit.* hal. 103

³⁵ Amir Hamzah, *op.cit.* hal. 79

5. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis mengusung judul penelitian “*Konsep Belajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*” Poin selanjutnya adalah rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian serta tujuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, dilanjutkan dengan manfaat penelitian bagi berbagai pihak. Terkait metode penelitian yaitu jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan ditutup dengan poin sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori. Bab ini berisi pemaparan teori-teori literatur yang mendukung terkait dengan pokok bahasan penelitian yaitu konsep belajar dan tujuan pendidikan Islam.

Bab III adalah pembahasan dan analisis hasil penelitian. Bab ini berisi tentang kajian tafsir Ibnu Katsir terhadap surah Al-'Alaq Ayat 1-5 dan analisis penulis terhadap konsep belajar dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 perspektif Ibnu Katsir. Bab ini mengemukakan lebih jelas dan rinci tentang Ibnu Katsir yang meliputi biografi, sejarah penulisan, dan corak tafsir yang terdapat dalam kitab tafsir beliau.

Bab IV adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang merangkum poin-poin yang difokuskan pada rumusan masalah. Poin selanjutnya adalah saran terkait penelitian yang dilakukan agar bisa menjadi bahan evaluasi.